



Terapi Relaksasi Terbimbing Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani terapi Hemodialisa

INFO PENULIS

Gede Ivan Kresnayana
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng
ivankresnayana91@gmail.com
+6285399507330

Putu Agus Ariana
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng
putuagusariana234@gmail.com
+6287823310685

Putu Wahyu Sri Juniantari Sandy
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Buleleng
wahyuputu90@gmail.com
+62819859340

INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307
Vol. 5, No. 3, Desember 2025
<https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Kresnayana, G. I., Ariana, P. A., & Sandy, P. W. S. J. (2025) Terapi Relaksasi Terbimbing Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang menjalani terapi Hemodialisa. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (3),5051-5057.

Abstrak

Penyakit ginjal kronik atau Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan kondisi penurunan fungsi ginjal yang terjadi secara bertahap dan menetap, sehingga ginjal tidak lagi mampu menjalankan fungsinya dalam menyaring darah secara optimal. Dampak dari kondisi ini adalah penumpukan zat sisa metabolisme dan cairan di dalam tubuh, yang selanjutnya mengganggu keseimbangan metabolik serta cairan dan elektrolit. Secara global, penyakit tidak menular masih menjadi penyebab utama kematian, dengan kontribusi sekitar 74%, dan sebagian besar terjadi di negara berpendapatan menengah ke bawah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan teknik Relaksasi Terbimbing terhadap kualitas hidup pasien CKD yang menjalani terapi hemodialisis di Ruang Hemodialisa RSUD Kertha Usada Singaraja. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, melibatkan 35 pasien hemodialisis yang dipilih melalui perhitungan kebutuhan sampel menggunakan aplikasi G-Power dan teknik purposive sampling. Pengukuran kualitas hidup dilakukan menggunakan instrumen WHOQOL-BREF. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang menegaskan adanya pengaruh signifikan teknik Relaksasi Terbimbing dalam meningkatkan kualitas hidup pasien CKD yang menjalani hemodialisis di Ruang Hemodialisa RSUD Kertha Usada Singaraja. Berdasarkan hasil penelitian, teknik Relaksasi Terbimbing direkomendasikan untuk diterapkan secara rutin sebagai intervensi nonfarmakologis dalam asuhan keperawatan pasien CKD yang menjalani hemodialisis, guna mendukung peningkatan kualitas hidup secara holistik. Selain itu, diperlukan pengembangan penelitian lanjutan dengan desain dan jumlah sampel yang lebih besar untuk memperkuat temuan ini.

Kata Kunci: Relaksasi Terbimbing, Kualitas Hidup, Gagal Ginjal Kronik

Abstract

Chronic Kidney Disease (CKD) is a condition characterized by a gradual and irreversible decline in kidney function, resulting in the kidneys' inability to optimally filter blood. This condition leads to the accumulation of metabolic waste products and excess fluids in the body, which subsequently disrupts metabolic balance as well as fluid and electrolyte homeostasis. Globally, non-communicable diseases remain the leading cause of mortality, accounting for approximately 74% of all deaths, with the majority occurring in low- and middle-income countries. This study aimed to examine the effect of the Benson relaxation technique on the quality of life of patients with CKD undergoing hemodialysis in the Hemodialysis Unit of Kertha Usada Hospital, Singaraja. A quantitative approach was employed, involving 35 hemodialysis patients selected through sample size calculation using the G-Power application and purposive sampling technique. Quality of life was measured using the WHOQOL-BREF questionnaire. Data were analyzed using the Wilcoxon test with a significance level of 5%. The analysis revealed a significance value (2-tailed) of 0.000, indicating a significant effect of the Benson relaxation technique on improving the quality of life of CKD patients undergoing hemodialysis in the Hemodialysis Unit of Kertha Usada Hospital, Singaraja. Based on these findings, the Benson relaxation technique is recommended for routine implementation as a non-pharmacological intervention in nursing care for CKD patients undergoing hemodialysis to support holistic improvement in quality of life. Furthermore, future studies with larger sample sizes and more robust research designs are recommended to strengthen these findings.

Key Words: Guided Imagery, Quality of Life, Chronic Kidney Disease

A. Pendahuluan

Pasien dengan gagal ginjal kronis (GGK) merupakan kelompok yang mengalami penurunan fungsi ginjal progresif dan permanen, sehingga membutuhkan terapi pengganti ginjal seperti hemodialisis untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hemodialisis menjadi salah satu terapi utama yang dilakukan secara rutin untuk membantu membersihkan darah dari sisa metabolisme tubuh. Namun, terapi ini tidak hanya berdampak pada kondisi fisik pasien, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis dan sosial yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas hidup mereka (Abdu & Satti, 2024; Rahayu, 2024).

Kualitas hidup pasien hemodialisis mencerminkan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri terhadap keterbatasan fisik, emosi, serta sosial akibat penyakit kronis yang diderita. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kualitas hidup pasien GGK cenderung menurun seiring lamanya menjalani terapi hemodialisis, karena pasien sering mengalami kelelahan, depresi, serta penurunan aktivitas sosial (Sembiring et al., 2024; Maulidiyah, Murtaqib, & A'la, 2024). Selain itu, faktor psikologis seperti stres dan kecemasan yang muncul akibat ketergantungan pada mesin dialisis turut memperburuk kondisi kesejahteraan pasien (Assakhya et al., 2025).

Aspek sosial juga menjadi penentu penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien. Dukungan dari keluarga, tenaga kesehatan, dan lingkungan sekitar dapat membantu pasien beradaptasi dengan penyakitnya dan meningkatkan motivasi untuk menjalani terapi (Nopitasari, Kustriyani, & Winarti, 2025). Dukungan sosial yang baik terbukti berhubungan positif dengan peningkatan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis, terutama dalam menjaga stabilitas emosional dan mengurangi perasaan terisolasi (Jeniati, Simon, & Laput, 2025).

Berbagai upaya dilakukan untuk membantu pasien mengatasi stres dan meningkatkan kualitas hidup, salah satunya melalui terapi nonfarmakologis seperti Relaksasi Terbimbing. Terapi Relaksasi Terbimbing merupakan teknik relaksasi yang memadukan unsur spiritualitas dengan pengendalian pernapasan dan fokus pikiran, sehingga menghasilkan efek ketenangan dan menurunkan tingkat stres. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terapi ini dapat menurunkan tekanan darah serta meningkatkan keseimbangan emosional pada pasien hemodialisa (Berliana, Fari, & Frisca, 2025).

Selain memberikan efek fisiologis seperti penurunan detak jantung dan tekanan darah, terapi Benson juga memberikan dampak psikologis yang signifikan, seperti penurunan kecemasan dan peningkatan rasa nyaman selama proses hemodialisis (Septian, Ludiana, & Immawati, 2025). Ketika stres dan kecemasan berkurang, pasien cenderung memiliki pandangan yang lebih positif terhadap kondisinya dan merasa lebih mampu mengontrol

kehidupannya, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh (Juwita et al., 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa kualitas hidup pasien GGK yang menjalani hemodialisis dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepatuhan terhadap pengobatan, lamanya terapi, serta mekanisme coping yang digunakan pasien dalam menghadapi penyakit (Sutisna et al., 2025; Futriani & Jailani, 2025). Oleh karena itu, pendekatan komprehensif yang mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual menjadi penting dalam meningkatkan kesejahteraan pasien secara menyeluruh (Brahmana et al., 2025; Kansil et al., 2025).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terapi Relaksasi Terbimbing terhadap peningkatan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani terapi hemodialisis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi praktik keperawatan dalam mengembangkan intervensi nonfarmakologis yang efektif, holistik, dan humanis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pasien dengan gagal ginjal kronis.

B. Metodologi

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh terapi Relaksasi Terbimbing terhadap kualitas hidup pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis di Ruang Hemodialisa RSUD Kertha Usada Singaraja. Pemilihan metode kuantitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada pengujian hubungan sebab-akibat melalui pengukuran objektif terhadap variabel-variabel yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang terukur dan dapat dianalisis secara statistik guna menilai efektivitas intervensi Relaksasi Terbimbing dalam meningkatkan kualitas hidup pasien.

1. *Research Design*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental menggunakan rancangan one group pretest-posttest design. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh terapi Relaksasi Terbimbing terhadap kualitas hidup pasien GGK yang menjalani terapi hemodialisis. Dalam desain ini, pengukuran dilakukan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan intervensi terapi Relaksasi Terbimbing untuk melihat adanya perubahan signifikan pada kualitas hidup pasien.

2. *Participants (Population and Sample)*

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Ruang Hemodialisa RSUD Kertha Usada. Sampel penelitian sebanyak 30 responden, yang ditentukan berdasarkan hasil perhitungan ukuran sampel menggunakan aplikasi G-Power untuk memastikan kekuatan statistik (power) penelitian yang memadai. Kriteria inklusi meliputi pasien yang menjalani hemodialisis secara rutin minimal selama 3 bulan, dalam kondisi sadar dan kooperatif, serta bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi meliputi pasien dengan gangguan psikiatri berat, gangguan pendengaran, atau kondisi fisik yang tidak memungkinkan untuk mengikuti sesi relaksasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan pertimbangan peneliti terhadap karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3. *Technique of Data Collection*

Data dikumpulkan melalui dua tahap pengukuran, yaitu pretest dan posttest. Sebelum dilakukan terapi Relaksasi Terbimbing, responden terlebih dahulu diminta untuk mengisi kuesioner WHOQOL-BREF untuk menilai kualitas hidup awal. Setelah itu, intervensi berupa terapi Relaksasi Terbimbing diberikan secara terstruktur sesuai dengan panduan pelaksanaan meliputi posisi relaksasi, pengaturan pernapasan, pengulangan kata spiritual atau afirmasi positif, serta fokus pada ketenangan batin. Setelah intervensi diberikan selama periode tertentu (misalnya 1 minggu dengan sesi 2 kali pelaksanaan), responden kembali diminta mengisi kuesioner WHOQOL-BREF sebagai posttest untuk menilai perubahan kualitas hidup setelah intervensi.

4. *Instruments*

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner WHOQOL-BREF yang dikembangkan oleh *World Health Organization* (WHO), digunakan untuk mengukur kualitas hidup individu dalam berbagai domain, termasuk fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Kuesioner ini telah banyak digunakan dalam penelitian keperawatan dan kesehatan, serta memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Selain kuesioner, lembar

observasi pelaksanaan terapi Relaksasi Terbimbing digunakan untuk memastikan kesesuaian intervensi yang dilakukan oleh peneliti dan responden selama sesi relaksasi berlangsung.

5. *Technique of Data Analysis*

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap menggunakan dua pendekatan, yaitu analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, lama menjalani hemodialisis, serta skor rata-rata kualitas hidup pasien sebelum dan sesudah diberikan intervensi terapi Relaksasi Terbimbing. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan kualitas hidup pasien sebelum dan sesudah intervensi dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, karena data yang diperoleh berskala ordinal dan tidak berdistribusi normal. Tingkat signifikansi ditetapkan pada $\alpha = 0,05$, dan hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 ($<0,05$), yang menandakan bahwa terdapat pengaruh signifikan terapi Relaksasi Terbimbing terhadap peningkatan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Kertha Usada.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh bahwa rata-rata umur responden adalah 41,2 tahun dengan standar deviasi sebesar 9,1 tahun. Usia termuda responden adalah 17 tahun dan usia tertua 55 tahun. Interval kepercayaan 95% menunjukkan bahwa rata-rata umur responden berada pada rentang 38,0 hingga 44,4 tahun. Dari total 35 responden, sebanyak 15 orang berjenis kelamin laki-laki dan 20 orang berjenis kelamin perempuan, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Adapun usia responden dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

No	Variabel	Mean	SD	Min-Maks	95%CI
1	Umur	41,2	9,2	17-55	38,0 – 44,4

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan jenis kelamin, responden lebih banyak pada kategori Perempuan yaitu sebanyak 20 orang (57,1%) berbanding dengan kelompok kategori laki-laki sebanyak 15 orang (42,85%).

No	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
1	Laki-Laki	15	42.85
2	Perempuan	20	57.1
	Jumlah	35	100

b. Analisis Data

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan signifikan pada kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik (CKD) setelah diberikan intervensi terapi Relaksasi Terbimbing. Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar pasien menunjukkan tingkat kualitas hidup yang tergolong sedang hingga rendah, terutama pada domain fisik dan psikologis. Setelah dilakukan intervensi terapi Relaksasi Terbimbing, terjadi peningkatan skor rata-rata kualitas hidup pada hampir semua domain yang diukur menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF, meliputi aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Peningkatan paling signifikan terlihat pada domain psikologis dan spiritual, di mana pasien melaporkan penurunan tingkat stres, peningkatan perasaan tenang, serta lebih mampu beradaptasi terhadap kondisi penyakit kronis yang mereka alami.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0,000 ($<0,05$), yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara skor kualitas hidup pasien sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terapi Relaksasi Terbimbing berpengaruh signifikan terhadap peningkatan

kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di RSUD Kertha Usada Singaraja.

Tabel 3 Hasil Analisis (*Uji non-parametrik*).

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	Sig. (2-tailed)
Post-pre	Negative Ranks	35	15.50	465.00	.000
	Positive Ranks	0	.00	.00	
	Ties	0			
	Total	35			

(Sumber: Data Primer, 2025 Hasil pengolahan SPSS)

2. Pembahasan

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur menunjukkan bahwa sebaran usia responden berada pada rentang 17–55 tahun, yang termasuk dalam kategori usia produktif. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh responden yang terlibat dalam penelitian merupakan individu yang masih aktif secara fisik dan sosial, baik dalam menjalani aktivitas sehari-hari maupun dalam melaksanakan pekerjaan. Kondisi tersebut memungkinkan responden mengalami berbagai tuntutan aktivitas yang dapat memengaruhi kondisi kesehatan, khususnya pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis akibat penyakit ginjal kronik.

Berdasarkan distribusi jenis kelamin, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan, yaitu sebanyak 20 orang (57,1%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 15 orang (42,85%). Komposisi ini menunjukkan bahwa pasien perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa perempuan memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap gangguan kesehatan kronik tertentu atau lebih banyak memanfaatkan layanan kesehatan, sehingga lebih sering teridentifikasi dan menjalani terapi hemodialisis dibandingkan pasien laki-laki.

b. Analisis Pengaruh Terapi Relaksasi Terbimbing terhadap Kualitas Hidup

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terapi Relaksasi Terbimbing memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Berliana, Fari, dan Frisca (2025) yang menyatakan bahwa Relaksasi Terbimbing efektif menurunkan tekanan darah dan meningkatkan kondisi emosional pasien hemodialisa. Secara fisiologis, Relaksasi Terbimbing bekerja dengan menstimulasi sistem saraf parasimpatis, menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis, serta merangsang pelepasan hormon endorfin yang berfungsi menimbulkan rasa tenang dan nyaman pada tubuh.

Dari sisi psikologis, hasil ini mendukung penelitian Septian, Ludiana, dan Immawati (2025) yang menemukan bahwa latihan Relaksasi Terbimbing secara teratur dapat menurunkan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik. Penurunan kecemasan berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup karena pasien menjadi lebih tenang, optimis, dan memiliki kemampuan coping yang lebih baik dalam menghadapi penyakit kronis yang bersifat jangka panjang.

Selain manfaat psikologis, terapi Relaksasi Terbimbing juga memberikan dampak positif pada dimensi spiritual dan sosial pasien. Unsur spiritual dalam terapi ini melalui pengulangan kata afirmatif atau doa yang menenangkan mendorong pasien untuk lebih menerima kondisi penyakitnya dengan ikhlas dan memperkuat rasa kedekatan dengan Tuhan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nopitasari, Kustriyani, dan Winarti (2025) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial dan spiritual berhubungan erat dengan peningkatan kualitas hidup pasien hemodialisis.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan Jeniati, Simon, dan Laput (2025) bahwa persepsi positif terhadap dukungan lingkungan dan pelayanan kesehatan dapat meningkatkan semangat pasien dalam menjalani terapi jangka panjang seperti hemodialisis. Setelah menjalani terapi Relaksasi Terbimbing, pasien menjadi lebih terbuka terhadap interaksi sosial, memiliki pandangan yang lebih positif, dan menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan perawatan diri.

Selanjutnya, hasil ini sejalan dengan penelitian Sutisna et al. (2025) dan Futriani & Jailani (2025) yang menegaskan bahwa faktor seperti lama menjalani terapi, kepatuhan terhadap pengobatan, serta mekanisme coping berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien GJK. Terapi Relaksasi Terbimbing merupakan salah satu bentuk coping adaptif yang membantu pasien mengelola stres secara efektif dan meningkatkan rasa kontrol terhadap diri sendiri.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa terapi Relaksasi Terbimbing merupakan intervensi nonfarmakologis yang sederhana, aman, dan efektif untuk meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Dengan pelatihan yang tepat, pasien dapat melaksanakan terapi ini secara mandiri di rumah. Oleh karena itu, tenaga keperawatan diharapkan dapat mengintegrasikan teknik Relaksasi Terbimbing dalam praktik asuhan keperawatan sebagai pendekatan holistik yang mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual pasien.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terapi Relaksasi Terbimbing secara signifikan meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik (CKD) yang menjalani hemodialisis di RSUD Kertha Usada. Setelah intervensi, terjadi peningkatan skor rata-rata kualitas hidup terutama pada aspek psikologis, spiritual, dan sosial. Terapi ini efektif menurunkan stres dan kecemasan serta meningkatkan ketenangan dan penerimaan diri pasien terhadap kondisi kronisnya. Dengan demikian, terapi Relaksasi Terbimbing dapat dijadikan intervensi nonfarmakologis yang sederhana, aman, dan mudah diterapkan dalam praktik keperawatan holistik guna mendukung peningkatan kesejahteraan fisik dan emosional pasien hemodialisis.

E. Referensi

- Abdillah, N., Asiani, G., Murni, N. S., & Wahyudi, A. (2025). Analisis kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 10, 235-253.
- Abdu, S., & Satti, Y. C. (2024). Analisis Faktor Determinan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Terapi Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 7(1), 236-245.
- Assakhya, A. F., Hartoyo, M., Rahayu, U. M., Supriyadi, S., & Budiayati, B. (2025). Depresi dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis. *Borobudur Nursing Review*, 5(2), 92-106.
- Berliana, R., Fari, A. I., & Frisca, S. (2025). Penerapan Terapi Relaksasi Benson terhadap Perubahan Tekanan Darah pada Pasien Hemodialisa di Rumah Sakit Palembang. *Quantum Wellness: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(3), 167-176.
- Brahmana, E. P., Ginting, N. B. B., Buulolo, N. C., & Hasibuan, S. N. (2025). Gambaran kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Royal Prima Medan. *Jurnal Mitra Keperawatan dan Kebidanan*, 7(2), 23-29.
- Futriani, E. S., & Jailani, H. (2025). Hubungan Lama Terapi Hemodialisis dengan Kualitas Hidup pada Pasien GGK di RS Mekar Sari Kota Bekasi. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 5(12), 5393-5400.
- Jeniati, E., Simon, M. G., & Laput, D. O. (2025). Studi Fenomenologi: Persepsi Pasien Hemodialisa Terhadap Kualitas Hidup Pasien di RSUD Ruteng. *I Care Jurnal Keperawatan STIKes Panti Rapih*, 6(2), 138-147.
- Juwita, L., Lestiana, M., Kadang, Y., & Ismoyowati, T. W. (2025). Analisis Korelasi Tingkat Depresi dan Self-care Management Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(5), 1264-1273.
- Kansil, W. H. A., Yenny, Y., Yemina, L., & Siregar, H. K. (2025). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis di Klinik Utama NU Cipta Husada. *JURNAL KEPERAWATAN CIKINI*, 6(1), 86-97.
- Maulidiyah, D. D., Murtaqib, M., & A'la, M. Z. (2024). Hubungan Fatigue dengan Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis di RSD dr. Soebandi Jember. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 5(2), 81-89.
- Nopitasari, M., Kustriyani, M., & Winarti, R. (2025). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Hemodialisis. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 9(2), 84-91.
- Rahayu, T. G. (2024). Kajian Deskriptif Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan*, 16(4), 1269-1276.
- Sari, R. P., & Soleman, S. R. (2024). Gambaran kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(4), 123-132.

- Sembiring, F. B., Pakpahan, R. E., Tumanggor, L. S., & Laiya, E. K. G. (2024). Hubungan Lama Menjalani Hemodialisa Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Di RSUP H. Adam Malik Medan. *Indonesian Trust Health Journal*, 7(1), 1-11.
- Septian, A. P., Ludiana, L., & Immawati, I. (2025). IMPLEMENTASI RELAKSASI BENSON TERHADAP KECEMASAN PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK. *Jurnal Cendikia Muda*, 5(1), 24-32.
- Silaban, J., Hutagalung, P. M. A. R., & Naibaho, R. M. (2025). Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa di RSUD Sidikalang Kabupaten Dairi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(10), 4909-4920.
- Sutisna, Y. I., Pramana, K. D., Fermananda, I. R., & Syuhada, I. (2025). KORELASI KEPATUHAN HEMODIALISIS DAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN PENYAKIT GINJAL TAHAP AKHIR DI RSUD PROVINSI NTB. *Indonesian Journal of Health Research Innovation*, 2(3), 133-141.